

BAB V

PENGEMBANGAN MODEL HIPOTETIK

Pengembangan model hipotetik dilakukan dalam empat tahap, yaitu: (1) Pengajuan model hipotetik kepada expert. (2) Pengembangan rancangan model. (3) Uji coba model PPMM hipotetik. (4) Analisis keefektifan, efisiensi dan daya tarik model PPMM.

A. Pengajuan Model Hipotetik Kepada Expert.

Pengajuan model hipotetik kepada expert dimaksudkan untuk mendapatkan pertimbangan tentang ketepatan komponen-komponen model PPMM. Dari expert diperoleh beberapa input untuk perbaikan model hipotetik, sehingga beberapa komponen model hipotetik perlu direvisi. Beberapa pendapat atau saran yang diberikan oleh expert adalah:

1. Pendapat dan saran dari Expert I: (1) Alat permainan supaya lebih bervariasi, bukan hanya kartu bergambar, agar anak tidak bosan dengan alat permainan tersebut. (2) Gambar pada kartu bergambar juga harus bervariasi sehingga sesuai bila dipakai di TK pedesaan maupun perkotaan. (3) Dalam pengenalan huruf sebaiknya tidak menggunakan metode eja, tetapi metode global, dimulai dari pengenalan kalimat yang berarti bagi anak usia TK, kemudian baru pengenalan masing-masing huruf.
2. Pendapat dan saran dari Expert II: (1) Untuk model persiapan membaca dan menulis, sebaiknya tidak ada pengenalan huruf, pengenalan huruf baru diberikan pada model pembelajaran membaca dan menulis permulaan. (2) Pada

model persiapan membaca dan menulis dapat diperkenalkan kepada anak tentang angka-angka, karena pada umumnya anak usia TK kelas A sudah dapat menghitung minimal sampai lima. (3) Upayakan bentuk permainan yang lebih bervariasi.

Berdasarkan masukan dari expert, dilakukan diskusi dengan tim pengembang yang terdiri dari beberapa guru TK, Kepala TK, Penilik TK, dan dosen D2 PGTK. Hasil diskusi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perlu revisi sub komponen tujuan: Salah satu tujuan yang perlu direvisi adalah kemampuan memahami dan menggambar huruf. Tujuan ini ditiadakan, diganti dengan kemampuan memahami dan menggambar angka. Perubahan tujuan ini dengan rasional sebagai berikut: a) Pengenalan dan menggambar huruf lebih tepat dimasukkan dalam model pembelajaran membaca dan menulis permulaan. b) Pengenalan angka dapat diberikan pada kelas A, karena sesuai dengan perkembangannya anak-anak kelas A pada umumnya telah mengenal jumlah, pengertian jumlah dapat dikaitkan dengan benda-benda kongkrit sehingga mudah difahami anak.
2. Komponen Pembelajaran. Bentuk permainan dalam model dilengkapi dengan bentuk permainan kelompok kecil, berpasangan, tebak angka dan mencari benda-benda di sekitar TK. Variasi bentuk-bentuk permainan ini diharapkan agar anak lebih banyak memperoleh kegiatan bermain, dan membantu perkembangan semua aspek perkembangan anak secara harmonis dan seimbang.

3. Alat-alat permainan: Alat permainan dilengkapi dengan bendera berwarna-warni yang bergambarkan macam-macam garis, bentuk-bentuk dasar geometri, dan simbol-simbol angka. Alat-alat permainan yang dipergunakan dapat juga memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar TK.

B. Pengembangan Model Hipotetik

Pengembangan model hipotetik dimaksudkan untuk memperoleh kelayakan untuk diujicobakan di TK yang lebih luas. Pengembangan model dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: (1) Tahap Persiapan. (2) Tahap uji coba model hipotetik. (3) Tahap evaluasi. (4) Tahap revisi model.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: (1) Seminar tentang model hipotetik. (2) Mengidentifikasi kondisi anak didik. (3) Mengidentifikasi kinerja guru. (4) Pelatihan tim pengembang.

1.1. Seminar Model PPMM.

- 1) Tujuan Seminar. Seminar dilaksanakan dengan maksud: (a) Memperkenalkan model PPMM (model hipotetik) kepada para guru TK, Penilik TK, dosen DII PGTK dan orang tua anak TK. (b) Mengadakan sharing dengan para peserta seminar, sehingga diperoleh berbagai masukan berkaitan dengan model PPMM. (c) Mengkaji permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pengajaran membaca dan menulis di TK. (d) Hasil seminar dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan model hipotetik.

2) Permasalahan yang muncul dalam seminar:

- a) Permasalahan yang dikemukakan guru TK: (1) Semua guru TK memberikan pengajaran membaca dan menulis permulaan di TK, dengan rasional sebagai berikut: (-) Para orang tua anak menghendaki agar anak-anak diberi pelajaran membaca dan menulis permulaan, karena sebagian SD mengadakan test membaca dan menulis dalam merekrut siswa baru. (-) Sebagian anak-anak minta untuk belajar membaca menulis dan berhitung. (-) Guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menggunakan metode eja atau global sesuai dengan pengalaman masing-masing pada saat memperoleh pengajaran membaca dan menulis ketika kelas I SD.
- b) Permasalahan yang dikemukakan oleh Penilik TK: (-) Menurut kurikulum TK, anak-anak TK tidak boleh diberi pelajaran membaca dan menulis, oleh karena itu seyogyanya pengembangan model PPM dipertimbangkan kembali. (-) Pengembangan model pembelajaran untuk TK seharusnya disesuaikan dengan kurikulum TK.
- c) Permasalahan yang dikemukakan oleh orang tua: di TK harus diberi pengajaran membaca dan menulis, karena di SD favorit selalu mengadakan test membaca dan menulis untuk merekrut siswa kelas I, sehingga mereka khawatir putra-putrinya tidak dapat diterima di sekolah yang mereka inginkan.

3) Hasil Seminar:

- a) Anak-anak usia TK boleh diberi pelajaran membaca dan menulis permulaan sesuai dengan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 6205/C/D/1999, tertanggal 27 Juli 1999. Namun pemberian pengajaran membaca dan menulis tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan anak, artinya: (-) Hanya anak-anak yang telah memiliki kesiapan belajar membaca dan menulis yang boleh diberi pengajaran membaca dan menulis permulaan. (-) Pengajaran membaca dan menulis permulaan di TK harus menggunakan strategi belajar melalui bermain.
- b) Pengembangan model persiapan membaca dan menulis untuk anak TK perlu dilanjutkan, karena para guru TK belum memiliki pengetahuan dan kemampuan pengajaran persiapan membaca dan menulis sesuai dengan karakteristik anak TK.
- c) Perlu dikembangkan pula model pengajaran membaca dan menulis di TK. Pengembangan model ini akan dikembangkan pada kesempatan lain, setelah pengembangan model PPMM ini selesai.
- d) Dalam pengembangan model PPMM akan melibatkan guru TK, Kepala TK, Penilik TK, dan dosen DII PGTK.

1.2. Identifikasi Kondisi Anak

Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut: 1) Dari 102 orang anak TK yang tersebar di 5 buah TK yang akan dijadikan tempat pengembangan dan uji coba model, terdapat 95 orang anak (93,14%) telah memiliki kesiapan belajar membaca dan menulis, dengan indikator sebagai berikut: (a) Bila diberi kertas dan pensil mereka langsung membuat coretan atau gambar yang bermakna bagi

mereka. (b) Masing-masing anak dapat menyebutkan atau menceritakan gambar yang dibuatnya. (c) Bila diberi buku, mereka membuka buku kemudian melihat gambar yang tertera di dalamnya, dan menyebutkan atau menceritakan gambar yang tertera dalam buku tersebut. (d) Bila disuruh menceritakan gambar, terdapat anak yang hanya menyebutkan nama gambar, ada pula yang dapat menceritakan gambar. 2) Dari 95 orang anak yang telah memiliki kesiapan membaca dan menulis, hampir semuanya belum dapat memanfaatkan alat tulis menulis dengan benar, dengan indikator sebagai berikut: (a) cara memegang pensil tidak menggunakan tiga buah jari, yaitu ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah. (b) Cara membuka buku tidak selalu dari kiri ke kanan. (c) Cara duduk pada saat membaca atau menggambar tidak dengan sikap duduk tegak.

1.3. Identifikasi Kondisi Kinerja Guru

Dari hasil studi dokumentasi dan observasi diperoleh data sebagai berikut:

(1) Masing-masing TK yang dilibatkan dalam tim pengembang minimal terdapat dua orang guru yang memiliki pendidikan guru TK. Mereka adalah lulusan dari SPG jurusan TK, PGA jurusan TK, dan D II PGTK. (2) Guru TK yang tidak berpendidikan guru TK memiliki pengalaman pendidikan bervariasi yaitu S1 IAIN jurusan Tarbiyah, SMK dan SMA. (3) Para guru memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan TK. (4) Guru pada umumnya memiliki sikap dan perilaku yang mendukung perkembangan anak, seperti sabar, periang, telaten. (5) Guru melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis tanpa membuat persiapan tertulis. (6) Guru belum pernah memperoleh pengetahuan dan keterampilan pembelajaran persiapan membaca dan menulis yang sesuai dengan perkembangan anak TK.

1.4. Pelatihan TIM Pengembang PPMM

- a) **Identifikasi Tim Pengembang.** Sebagaimana dikemukakan pada bab III, tim pengembang harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Untuk itu sebelum uji coba dilaksanakan dipilih tim pengembang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
- b) **Pelatihan Guru TK:** Materi pelatihan meliputi: (-) Pemahaman tentang model PPMM (model hipotetik), (-) Penerapan prinsip-prinsip model PPMM. (-) Penerapan langkah-langkah pembelajaran dalam model PPMM. (-) Penerapan evaluasi perkembangan anak sesuai dengan materi dalam model PPMM.
- c) **Pelatihan Kepala dan Penilik TK:** Materi pelatihan adalah: (-) Pemahaman tentang model PPMM. (-) Pemahaman tentang panduan observasi. (-) Latihan melaksanakan observasi terhadap kegiatan uji coba model dengan menggunakan panduan observasi yang telah disediakan. (-) Kemampuan menerapkan supervisi klinis dalam memberikan masukan kepada guru.

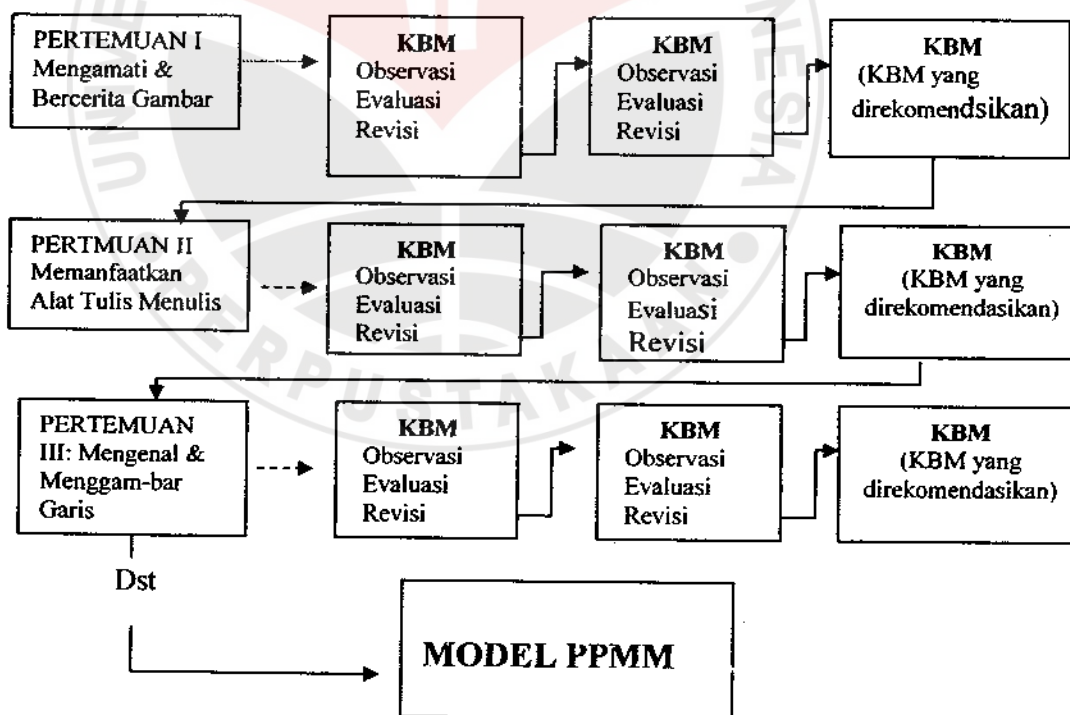
2. Penyusunan Rancangan Model Hipotetik

Pengembangan rancangan model hipotetik dilakukan pada sebuah TK di daerah kabupaten Malang. Pengembangan rancangan model dimaksudkan untuk mendapatkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di TK, sehingga layak untuk diujicobakan pada beberapa TK yang lebih luas. Terdapat tiga kegiatan pokok dalam uji coba yaitu:

- a) Implementasi model PPMM dalam pembelajaran yang melibatkan semua komponen-komponen model PPMM.
- b) Observasi proses uji coba, dilakukan oleh Kepala TK, Penilik TK dan Peneliti. Sasaran evaluasi adalah: aktivitas anak dalam pembelajaran, perkembangan anak setelah pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan kebermaknaan alat-alat permainan dalam pembelajaran.
- c) Revisi model berdasarkan data yang diperoleh dari observasi proses dan hasil uji coba. Revisi dilakukan oleh tim pengembang yang terdiri dari guru, kepala TK.

Setiap kali pertemuan dilakukan dalam beberapa kali putaran sampai diperoleh kegiatan belajar yang diharapkan

Alur uji coba terbatas dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Bagan 5.1. Alur Kegiatan Uji Coba Terbatas

2.1 Proses Pengembangan Model Hipotetik

PERTEMUAN I

Putaran I sampai putaran III

Perencanaan:

Kemampuan yang dikembangkan:

- (1) Anak mengamati gambar yang tertera dalam kartu gambar.
- (2) Anak bercerita tentang gambar yang tertera dalam kartu bergambar.

Metode Pembelajaran: Pengamatan dan Bercerita.

Alat-alat Pembelajaran: Kartu bergambar (lihat halaman 106 -108).

Putaran I

Implementasi:

- 1) **Guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif:** (a) Sebelum kegiatan belajar dilakukan guru telah memeriksa keadaan kebersihan, keamanan dan keteraturan ruang belajar. (b) Guru menunjukkan kartu-kartu bergambar kepada anak, dan menyebutkan gambar yang tertera pada beberapa kartu.
- 2) **Menumbuhkan motivasi belajar:** (a) Guru memberikan pertanyaan: Anak-anak, siapa yang senang melihat gambar. (b) Guru menunjukkan tiga buah gambar dan menanyakan kepada anak gambar apa yang tertera dalam kartu.
- 3) **Kegiatan Inti:** (a) Guru membagikan tiga buah kartu bergambar kepada masing-masing anak. (b) Guru meminta kepada anak secara bergilir untuk

menceritakan salah satu gambar yang dimiliki. (c) Masing-masing anak bercerita sesuai dengan kemampuan masing-masing, yaitu: ada anak yang menyebutkan nama gambar, misalnya: Ini gambar mobil. Ini gambar telpon. Ada yang menceritakan dengan dengan dua kalimat, misalnya: Bu ini gambar mobil. Aku kemarin diajak bapak naik mobil. Bu ini gambar bis ya. Aku suka naik bis. Ada pula yang bercerita dengan tiga kalimat atau lebih, seperti: Bu Guru ini gambar ikan. Aku punya ikan. Di toples.

- 4) **Pemberian Reinforcement:** Guru selalu memberikan reinforcement dengan kata-kata, seperti bagus, pintar, nah begitu biar pandai.
- 5) **Mengakhiri Kegiatan:** (-) Guru meminta kepada anak untuk mengumpulkan kartu-kartu bergambar. Anak-anak berebut menuju ke depan untuk mengembalikan gambar, ada juga anak yang tidak mau mengembalikan gambar.

Hasil Observasi dan Rekomendasi:

1) Penciptaan kondisi belajar yang kondusif:

Pada saat menciptakan kondisi belajar yang kondusif: Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa aktifitas guru yang perlu dipertahankan, yaitu: (a) Guru melakukan pengecekan terhadap keadaan ruang belajar, memeriksa kebersihan ruang kelas, pengaturan meja kursi anak. (b) Dengan wajah gembira guru mengajak anak-anak untuk berbaris, kemudian masuk kelas.

- 2) **Pada saat menumbuhkan motivasi belajar:** Guru menumbuhkan motivasi belajar dengan cara: (a)menanyakan apakah anak-anak menyukai gambar. (b)

Guru menunjukkan dua buah kartu bergambar dan menceritakan gambar pada kartu.

- 3) **Pada saat kegiatan inti dan pemberian reinforcement:** (a) Guru membagikan 5 buah kartu bergambar kepada setiap anak. (b) Secara bergilir anak-anak memilih salah satu kartu tersebut dan menceritakannya. (c) Anak-anak bercerita sesuai dengan kemampuan masing-masing: yaitu ada yang bercerita dengan satu kalimat, misalnya: ini gambar ikan. Ada yang bercerita dengan dua kalimat, misalnya: ini gambar telpon. Di rumahku ada telpon. Ada yang bercerita lebih dari dua kalimat, seperti: Bu Guru ini gambar tenk ya. Aku pernah jalan-jalan dengan Bapak. Melihat tenk. (d) Guru memberikan reinforcement dengan cara memberi pujian, seperti: bagus, pintar, nah begitu baru pintar.

Mengakhiri kegiatan: (a) Anak-anak masing-masing maju ke depan kelas untuk memberikan kartu kepada guru. Ada dua orang anak yang tidak mau mengembalikan kartu bergambar tersebut. (b) Guru membujuk anak tersebut untuk mengembalikan kartu, dan diberi penjelasan kalau besok anak-anak boleh bermain kartu lagi.

Rekomendasi:

1. **Tahap pemberian motivasi belajar.** Cara guru menumbuhkan motivasi belajar sudah bagus, tetapi akan lebih bagus bila anak-anak diberi pertanyaan sebagai berikut: (a) Apakah anak-anak mau diberi kartu bergambar seperti yang ditunjukkan Bu Guru? (b) Apakah anak-anak mau menceritakan gambar yang tertera dalam kartu?

- 2. Tahap kegiatan inti:** (a) Bila ada anak yang belum mampu bercerita dengan baik, misalnya hanya menyebutkan nama gambar, sebaiknya guru memberikan pertanyaan sederhana yang membutuhkan jawaban dengan kalimat, misalnya: Kalau anak menyebutkan: Ini gambar ikan. Guru bertanya: Di rumah punya ikan? Berapa ikannya? (b) Pemberian reinforcement sebaiknya lebih bervariasi, misalnya dengan acungan jempol, memberikan tepuk tangan, dan sebagainya.
- 3. Tahap mengakhiri kegiatan:** Anak-anak sebaiknya dilatih untuk mengumpulkan kartu dengan tertib, dengan beberapa alternative kegiatan, misalnya: (a) guru berdiri di tengah bangku anak-anak, kemudian anak yang disebelah kiri guru mengumpulkan kartu temannya yang berada disebelahnya, begitu pula anak yang di sebelah kanan, kemudian dilanjutkan deretan bangku berikutnya. (b) Alternatif kegiatan lain: Salah satu anak yang duduk dalam satu meja mengumpulkan kartu teman-temannya. (c) Setiap akhir kegiatan anak-anak selalu dilatih untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan. (d) Anak-anak diajak menyanyi kembali sesuai dengan tema belajar pada saat itu.

PUTARAN II

Implementasi:

- 1) Guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif:** (a) Sebagaimana pada putaran I sebelum kegiatan belajar dilakukan guru telah memeriksa keadaan kebersihan, keamanan dan keteraturan ruang belajar. (b) Setelah anak-anak masuk kelas, anak-anak diajak berdoa, kemudian menyanyikan lagu "Aku

Anak TK". (c) Guru menunjukkan kartu-kartu bergambar kepada anak, dan menyebutkan gambar yang tertera pada beberapa kartu.

- 2) **Menumbuhkan motivasi belajar:** Guru memberikan pertanyaan: (a) Apakah anak-anak mau melihat gambar lagi? (b) Anak-anak siapa yang senang melihat gambar? (c) Apakah anak-anak mau menceritakan gambar lagi? (d) siapa yang mau menceritakan gambar?
- 3) **Kegiatan Inti:** (a) Guru membagikan tiga buah kartu bergambar yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya kepada masing-masing anak. (b) Guru meminta kepada anak secara bergilir untuk menceritakan salah satu gambar yang dimiliki. (c) Anak yang pertemuan sebelumnya bercerita dengan lebih dari dua kalimat, diberi kesempatan lebih dulu, bila anak tersebut dapat bercerita seperti kemarin, guru memberikan reinforcement dengan mengajak teman-temannya bertepuk tangan. Bagi anak-anak yang belum dapat bercerita dengan dua kalimat atau lebih, guru memberikan pertanyaan menggali, seperti: Anak menyebutkan: Ini gambar komputer. Guru bertanya: Fani pernah melihat komputer? Fani menjawab: Pernah. Guru bertanya lagi: Dimana Fani melihat komputer? Fani menjawab: Di situ (sambil menunjuk ruang guru).
- 4) **Pemberian Reinforcement:** Guru memberikan reinforcement dengan cara yang lebih bervariasi dibanding dengan pada putaran I, misalnya dengan memberikan tepuk tangan bersama anak-anak, ketika anak dapat bercerita dengan lebih baik. Di samping itu pemberian reinforcement dengan kata-kata, seperti bagus, pintar, nah begitu biar pandai tetap dipakai.
- 5) **Mengakhiri Kegiatan:** (a) Guru meminta kepada anak untuk mengumpulkan kartu-kartu bergambar dengan cara menyuruh seorang anak yang duduk dalam

satu menja mengumpulkan kartu teman-temannya, kemudian menyerahkan kepada guru. (b) Anak-anak diajak berdoa syukur, karena Allah telah memberikan kemudahan dalam belajar.

Hasil Observasi dan Rekomendasi:

- 1) **Pada saat menciptakan kondisi belajar yang kondusif:** Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa aktifitas guru yang perlu dipertahankan, yaitu: (-) Guru melakukan pengecekan terhadap keadaan ruang belajar. (-) Guru menunjukkan dua buah gambar dan memberikan contoh menceritakan gambar. Sebelum kegiatan belajar dimulai anak-anak diajak menyanyikan lagu “ Aku Anak TK”, untuk menumbuhkan kegembiraan pada anak.

Rekomendasi: Cara guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif udah bagus, dan perlu dipertahankan.

- 2) **Pada saat menumbuhkan motivasi belajar::** (-) Guru memberikan pertanyaan: Apakah anak-anak mau melihat gambar lagi? Anak-anak siapa yang senang melihat gambar? (-) Apakah anak-anak mau menceritakan gambar lagi? (-) siapa yang mau menceritakan gambar?

Rekomendasi: Cara guru menumbuhkan motivasi belajar sudah bagus.

- 3) **Pada saat kegiatan inti dan pemberian reinforcement:** (-) Guru membagikan lima buah kartu bergambar kepada masing-masing anak. (-) Guru meminta kepada anak secara bergilir untuk menceritakan salah satu gambar yang dimiliki. (-) Anak yang pertemuan sebelumnya bercerita dengan lebih dari dua kalimat, diberi kesempatan lebih dulu, bila anak tersebut dapat bercerita seperti kemarin, guru memberikan reinforcement

dengan mengajak teman-temannya bertepuk tangan. Bagi anak-anak yang belum dapat bercerita dengan dua kalimat atau lebih, guru memberikan pertanyaan menggali, seperti: Anak menyebutkan: Ini gambar computer. Guru bertanya: Fani pernah melihat computer? Fani menjawab: Pernah. Guru bertanya lagi: Dimana Fani melihat komputer? Fani menjawab: Di situ (sambil menunjuk ruang guru).

Rekomendasi: Kegiatan inti sudah bagus. Guru dapat memberikan reinforcement dengan cara lebih bervariasi. Cara guru membimbing perkembangan perkembangan kemampuan berbahasa lisan dengan memberikan pertanyaan pengarah juga sudah bagus.

- 4) **Mengakhiri Kegiatan:** (-) Guru meminta kepada anak untuk mengumpulkan kartu-kartu bergambar dengan cara menyuruh seorang anak yang duduk dalam satu meja mengumpulkan kartu teman-temannya, kemudian menyerahkan kepada guru. (-) Anak-anak diajak berdoa syukur, karena Allah telah memberikan kemudahan dalam belajar.

Rekomendasi: Cara mengakhiri kegiatan sudah bagus. Lebih bagus lagi kalau anak-anak nanti di rumah menceritakan kepada adik atau ibu kegiatan belajar waktu di sekolah (TK).

Rekomendasi Perbaikan Model: Tahap pelaksanaan model PPM yang ke 3 dan ke 4, yaitu kegiatan inti dan pemberian reinforcement lebih tepat menjadi satu tahap, karena merupakan satu kesatuan, termasuk dalam pemberian bimbingan, sehingga menjadi tahap 3, berisi kegiatan inti, pemberian bimbingan dan reinforcement.

Perbaikan (Revisi) Model: Tahap-tahap pelaksanaan model : (1) Menciptakan kondisi belajar yang kondusif; (2) Menumbuhkan motivasi belajar; (3) Kegiatan inti, pemberian bimbingan dan reinforcement; (4) Mengakhiri kegiatan.

PERTEMUAN KE III DAN KE IV

Rancangan Pembelajaran:

- 1) Kemampuan yang dikembangkan: Cara menggunakan alat tulis menulis.
- 2) Metode Pembelajaran: Tanya jawab, pemberian contoh, bernyanyi.
- 3) Alat-alat pembelajaran permainan: Buku tulis, pensil, karet penghapus, penggaris, kartu bergambar, bendera bergambar.

Implementasi:

PUTARAN I

- 1) **Menciptakan kondisi belajar yang kondusif:** (a) Guru mengecek keadaan ruang apakah sudah rapi, bersih dan teratur.
- 2) **Menumbuhkan motivasi belajar:** (a) Guru bertanya kepada anak-anak: Siapa yang bisa menggambar? (b) Anak-anak siapa yang punya buku? (c) Anak-anak nanti Bu Guru akan membagikan buku, pensil dan karet penghapus. (d) Tapi sebelumnya mari kita menyanyi dulu.
- 3) **Kegiatan inti, pemberian bimbingan dan reinforcement.** (a) Guru mengajarkan sebuah lagu: "Buku Baru", anak-anak menirukan menyanyikan lagu berulang-ulang. (b) Guru membagikan pensil dan kartu bergambar tangan memegang pensil, buku dan karet penghapus kepada anak-anak. (c) Guru menunjukkan kartu bergambar tangan memegang pensil kepada anak,

kemudian dan mendemonstrasikan cara memegang pensil. (d) anak-anak menirukan. Guru memperhatikan cara anak memegang pensil satu persatu, dan memberi bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. (e) Guru memberikan pujian kepada setiap anak yang sudah dapat memegang pensil dengan benar. (f) Guru menunjukkan cara membuka buku dengan benar, dari kiri ke kanan dengan hati-hati, agar buku tidak robek. Anak-anak diminta untuk menirukan. (g) Guru memberi contoh duduk yang benar pada waktu menggambar, anak-anak menirukan.

- 4) Mengakhiri Kegiatan:** (a) Anak-anak diajak menyanyi lagi “Buku Baru”, kemudian anak-anak mengembalikan alat tulis-menulis kepada guru. (b) Anak-anak bersama-sama berdoa mengakhiri kegiatan belajar.

Rekomendasi: (1) Kemampuan memanfaatkan alat tulis menulis ini tidak perlu diberikan dalam dua kali pertemuan, tetapi satu kali pertemuan saja, karena pengembangan kemampuan ini dapat dilanjutkan pada pertemuan-pertemuan berikutnya, bersamaan dengan pengembangan kemampuan yang lain, karena pengembangan kemampuan yang lain selalu menggunakan alat tulis menulis. (2) Bimbingan kepada anak harus diberikan secara individual, dan diperlukan ketelatenan dan kesabaran guru.

PERTEMUAN KE IV DAN V

Kemampuan yang dikembangkan:

Pertemuan ke IV: tujuannya: memperkenalkan macam-macam garis.

Pertemuan ke V: tujuannya: menggambar garis.

- 1) Anak mengetahui garis lurus, garis miring dan garis lengkung.

- 2) Anak dapat membedakan garis lurus, garis miring dan garis lengkung.
- 3) Anak dapat menggambar garis lurus, garis miring dan garis lengkung.

Metode pembelajaran:

- 1) Pemberian contoh- peniruan.
- 2) Permainan garis (Indoor playing) - dilakukan pada pertemuan ke V.
- 3) Outdoor playing (Permainan Bendera I)-dilakukan pada pertemuan ke VI.

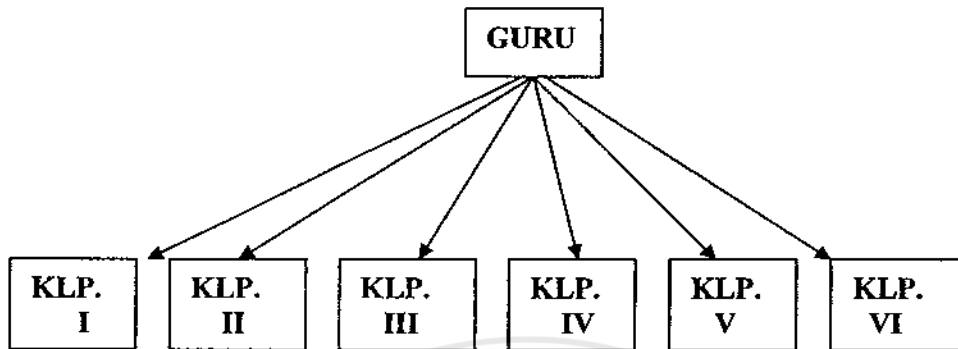
Alat-alat permainan: buku, pensil, karet penghapus, kartu bergambar garis, bendera bergambar garis.

Implementasi:

PUTARAN PERTAMA

- 1) **Menciptakan kondisi belajar yang kondusif:** guru mengecek kebersihan, keteraturan, dan keamanan halaman yang akan dipakai kegiatan pembelajaran.
- 2) **Memberikan motivasi belajar:** (a) Guru menunjukkan bendera berwarna warni yang bergambar bermacam-macam garis. (b) Guru menyampaikan kepada anak-anak, bahwa nanti akan diajak bermain bendera di luar kelas.
- 3) **Kegiatan inti, pemberian bimbingan dan reinforcement:** (a) Ketika anak-anak selesai berbaris, akan memasuki ruang kelas, guru menyampaikan bahwa kegiatan akan dilakukan dengan bermain di luar kelas. (b) Anak-anak akan diajak bermain bendera. (c) Anak-anak diajak ke halaman sekolah, sambil berbaris anak-anak diajak menyanyikan “Aku Anak TK”, dan “Buku Baru”.
(c) Anak-anak dibagi dalam 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4

orang anak. (d) Guru mengatur masing-masing kelompok untuk berdiri berjajar, seperti penataan tempat anak dalam “Permainan Bendera I”, yaitu:



Bagan 5.2. Pengaturan Anak dalam Bermain Bendera I

(e) Guru membagikan bendera kepada masing-masing kelompok. (f) Sambil melambatkan bendera anak-anak menyanyikan lagu “Belajar di TK”. (f) Guru menunjukkan gambar yang terdapat pada setiap bendera dan menyebutkan warna bendera dan gambar yang tertera di dalamnya. Masing-masing anak menunjukkan bendera yang sama dengan yang ditunjukkan guru sambil menyebutkan warna dan gambar yang tertera di dalamnya. Anak berulang-ulang mengikuti apa yang dilakukan guru, sampai anak memahami gambar yang tertera dalam bendera, yaitu garis lurus, garis miring dan garis lengkung. (g) Guru mengambil sebuah bendera, anak-anak diminta menyebutkan warna bendera, kemudian menyebutkan gambar yang tertera pada bendera. (h) Anak-anak diajak melakukan lomba menyebut gambar pada bendera, dengan cara: setiap dua kelompok berpasangan untuk melakukan lomba: kelompok yang

satu mengibarkan bendera , kelompok yang lain menyebutkan gambar yang tertera di dalamnya, dan bila betul menyebu gambar diberi reinforcement dengan memberikan tepuk tangan.

- 4) Mengakhiri kegiatan: (a) Anak-anak diajak berbaris untuk masuk kelas, sambil menyanyikan lagu “Disini Senang”, sambil mengibarkan bendera. (b) Anak-anak mengumpulkan bendera diserahkan kepada guru.

PUTARAN II

1. Kemampuan yang dikembangkan: menggambar garis.
2. Metode: Pemberian contoh (indoor playing).
3. Alat-alat pembelajaran/permainan: kartu bergambar, kertas bergambar garis yang terputus-putus, kertas kosong, pensil, penghapus.

Implementasi pembelajaran:

- 1) **Menciptakan kondisi belajar yang kondusif:** Guru memeriksa keadaan ruang kelas. Setelah anak-anak masuk kelas, dengan ramah tamah menyapa anak anak dengan mengucapkan salam.
- 2) **Menumbukan motivasi belajar:** (a) Guru mengingatkan kembali tentang macam-macam garis yang telah diketahui anak. (b) Guru bertanya apakah anak-anak ingin menggambar garis (c) Guru mengajak menyanyikan lagu “Buku Baru”, kemudian mengingatkan bagaimana cara memegang pensil, bagaimana cara duduk waktu menggambar, bagaimana menghapus gambar yang salah.

- 3) **Kegiatan inti, pemberian bimbingan dan reinforcement:** (a) Guru membagikan peralatan yang telah disediakan kepada masing-masing anak.
 (b) Guru memberikan contoh menggambar garis, diikuti oleh anak-anak.
 (c) Anak-anak berulang-ulang mencoba menggambar garis, guru memeriksa kegiatan anak satu persatu sambil memberikan bimbingan yang diperlukan, dan memberikan penguatan(reinforcement) dengan cara yang tepat, yaitu dengan memberi pujian kepada anak yang dapat melaksanakan tugas dengan baik, dan memberi tanda bintang pada anak yang telah selesai membuat gambar garis dengan benar.
- 4) **Mengakhiri kegiatan:** (a) Anak-anak melakukan doa syukur. (b) Mengumpulkan peralatan yang dipakai, kemudian diberikan kepada guru.

PERTEMUAN KE VI DAN KE VII

1. Rancangan Pembelajaran

1). Kemampuan yang dikembangkan:

- a. Mengetahui dan dapat membedakan bentuk-bentuk dasar geometri.
- b. Menggambar bentuk-bentuk dasar geometri.

2) Metode pembelajaran:

- a. Pemberian contoh.
- b. Bermain kartu bergambar (Indoor playing)
- c. Bermain bendera (outdoor playing).

- 3) **Alat-alat permainan/pembelajaran:** kartu bergambar bentuk-bentuk dasar geometri, bendera warna-warni bergambar bentuk-bentuk dasar geometri, kertas bergambar macam-macam garis, dan bentuk-bentuk dasar geometri

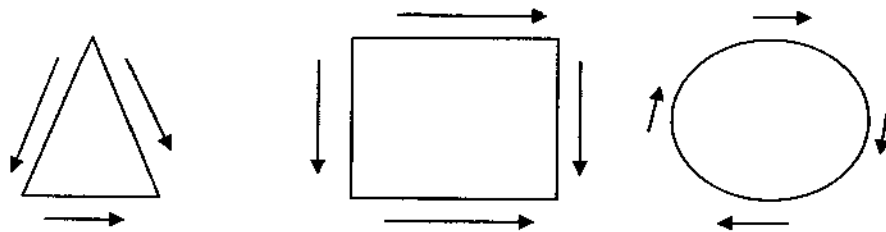
yang berupa titik-titik (anak diberi tugas menghubungkan titik-titik tersebut sehingga membentuk gambar garis atau bentuk dasar geometri).

1. Impelementasi

PERTEMUAN KE VI

- (1) **Menciptakan kondisi belajar yang kondusif:** (a) Guru memeriksa kebersihan, kerapian dan keamanan kelas. (b) Anak-anak berbaris, bersenan sambil bernyanyi, kemudian masuk kelas, dipimpin oleh seorang guru dengan wajah yang tampak gembira. (c) Anak-anak masuk kelas sambil berbaris, dibimbing oleh guru.
- (2) **Menumbuhkan motivasi belajar:** (a) Guru menunjukkan kartu-kartu yang bergambar bentuk-bentuk dasar geometri, sambil menanyakan apakah anak-anak tahu gambar yang tertera dalam kartu tersebut. (b) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan kartu-kartu tersebut. (c) Kemudian guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada anak-anak. (d) Sebelum melakukan kegiatan anak-anak diajak menyanyikan lagu "Baru Baru".
- (3) **Kegiatan inti:** (a) Guru menunjukkan kartu bergambar segitiga, kemudian menyebutkan nama gambar tersebut, anak-anak diminta untuk menirukan nama gambar tersebut, kemudian anak-anak disuruh mengambil kartu yang bergambar segitiga yang telah dibagikan. (b) Anak-anak diminta kembali untuk menunjukkan kartu yang bergambar segi tiga. Begitu seterusnya untuk kartu-kartu yang bergambar lain. (c) Satu persatu anak-anak diminta untuk menyebutkan gambar pada kartu yang ditunjukkan guru. (d) Anak-

anak diajak menggambar bentuk-bentuk dasar geometri, guru memberi contoh cara menggambar bentuk-bentuk dasar geometri dengan cara mengikuti tanda panah pada gambar yang ditunjukkan di papan tulis, seperti:



Gambar 5.1. Cara Membuat Gambar Segitiga, Segiempat dan lingkaran

- (e) Masing-masing anak diminta menggambar pada kertas yang telah disediakan, mulai dengan menggabungkan titik-titik yang membentuk bentuk dasar geometri, dilanjutkan dengan menggambar sendiri. Guru memberikan bantuan kepada anak-anak yang membutuhkan bimbingan, dan juga memberikan reinforcement kepada setiap anak yang telah berhasil menggambar. (f) Anak yang telah berhasil membuat gambar diberi tanda bintang, sebagai bentuk reinforcement.
- (4) Mengakhiri Kegiatan:** (a) Anak-anak diminta untuk menyimpan gambar yang telah dibuat untuk ditunjukkan kepada bapak dan ibunya di rumah, dan menyimpan alat tulis menulis yang telah dipakai ke dalam kotak masing-masing kemudian dimasukkan ke dalam tas. (b) Anak-anak diminta untuk membersihkan meja masing-masing. (c) Anak-anak menyanyikan lagu “Aku Anak TK”. (d) Berdoa bersama atas karunia Allah membimbing anak-anak belajar dengan baik.

PERTEMUAN KE TUJUH

- (1) **Menciptakan kondisi belajar yang kondusif:** (a) Guru memeriksa halaman Tk yang akan dipakai kegiatan bermain, apakah sudah bersih, dan tidak ada barang-barang yang mungkin membahayakan anak. (b) Guru dengan sikap ramah dan gembira mengajak anak-anak bermain di halaman kelas.
- (2) **Menumbuhkan motivasi belajar anak:** (a) Guru menunjukkan bendera berwarna-warni yang bergambar segi tiga, segi empat, dan lingkaran. (b) Guru bertanya apakah anak-anak suka bermain di halaman?
- (3) **Kegiatan inti, pemberian bimbingan dan reinforcement:** (a) Guru membagikan tiga buah bendera kepada masing-masing anak. (b) Sambil menuju halaman kelas anak-anak diajak menyanyikan lagu "Ake Anak TK", sambil mengibarkan bendera. (c) Guru mengajak anak-anak untuk berlari sambil membentuk lingkaran. (d) Guru bertanya apakah anak-anak masih ingat bentuk segi tiga, segi empat, dan lingkaran? (e) Anak-anak diajak menggambar segi tiga, segi empat dan lingkaran di udara, bendera sementara diletakkan di tanah. (f) Anak-anak mengambil kembali benderanya. (g) Anak-anak diminta mengibarkan bendera satu persatu, sesuai dengan gambar yang disebutkan guru. (h) Anak-anak dibagi dalam 4 kelompok, kemudian diadakan lomba lari estafet dengan membawa bendera yang disebutkan guru, anak yang tidak sedang lari diajak memberi semangat kepada temannya dengan bertepuk tangan. (i) Sambil istirahat, anak-anak diajak duduk dalam lingkaran sambil melakukan lomba mengibarkan bendera sesuai dengan gambar yang disebut guru, atau warna

bendera yang disebut guru kemudian anak diminta menyebutkan gambar yang tertera di dalamnya.

- (4) **Mengakhiri kegiatan:** (a) Anak-anak diajak menyanyikan beberapa lagu, yaitu “Buku Baru”, “Aku Anak TK”, dan “Disini Senang”. (b) Dengan bergilir anak-anak mencuci tangan dan kaki.

PERTEMUAN KE DELAPAN, KE SEMBILAN, dan KE SEPULUH

Rancangan Pembelajaran:

- (1) **Kemampuan yang dikembangkan:** (a) Anak mengenal angka satu sampai sepuluh. (b) Anak mengenal bentuk-bentuk angka. (c) Anak dapat membedakan bentuk-bentuk angka. (d) Anak dapat menggambar angka.
- (2) **Metode pembelajaran:** (a) Pengenalan. (b) Pemberian contoh. (c) Bermain Bendera.
- (3) **Alat-alat pembelajaran:** (a) Kartu bergambar angka. (b) Bendera bergambar angka. (c) Balok-balok kayu yang berbentuk segi tiga, segi empat dan lingkaran. (d) Buku, pensil dan karet penghapus.

Implementasi:

PERTEMUN KE VIII

- (1) **Menciptakan kondisi yang kondusif:** (a) Guru memeriksa keadaan ruang kelas tentang kebersihan, keteraturan, dan keamanan. (b) Guru bersikap ramah, tenang, dan gembira.
- (2) **Memberikan motivasi belajar:** (a) Guru menanyakan jumlah mata, telinga, tangan kaki hidung, dan jumlah guru di sekolah. (b) Guru

menanyakan apakah anak-anak dapat menggambar angka? (c) Guru menunjukkan kartu-kartu bergambar angka.

- (3) Kegiatan, pemberian bimbingan dan reinforcement:** (a) Guru mengajak anak-anak menyanyikan lagu “Dua Mata Saya”, dan “Menghitung Jari”. (b) Anak-anak menghitung jumlah jari kanan, dilanjutkan jumlah jari kiri. (c) Anak-anak diajak menghitung jumlah guru di TK. (d) Secara bergilir anak-anak disuruh menghitung jari. (e) Guru menunjukkan kartu bergambar angka satu, dua, tiga, empat, dan lima. (f) Guru menanyakan anak-anak dapat menggambar angka? (g) Guru memberi contoh cara menggambar angka satu, anak-anak menirukan. Kemudian dilanjutkan dengan angka dua, tiga, empat dan lima. (h) Pada saat anak-anak menggambar angka, guru keliling kelas memeriksa cara bekerja anak, guru selalu mengingatkan bagaimana cara memegang pensil, cara duduk. (i) Guru memberikan bimbingan kepada anak yang memerlukan, dan memberikan reinforcement kepada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik.
- (4) Mengakhiri kegiatan:** (a) Anak-anak merapikan alat tulis menulis yang telah dipakai dalam pembelajaran. (b) Guru menganjurkan kepada anak-anak untuk menunjukkan pekerjaannya kepada Ibu dan Bapa. (c) Anak-anak memasukkan alat tulis menulis ke dalam tas masing-masing. (d) Anak-anak diajak menyanyikan kembali lagu “Menghitung Jari”. (e) Anak-anak bersama-sama mengucapkan doa syukur.

PERTEMUAN KE IX (Melanjutkan pertemuan ke VIII)

Langkah (1) sampai (2) sama dengan pertemuan ke VIII.

Langkah ke 3 kegiatan inti, pemberian bimbingan dan reinforcement: (a) sampai dengan (i) sama dengan pertemuan ke VIII, perbedaannya terletak pada angka yang dipalejari; pada pertemuan IX melanjutkan angka 6, 7, 8, dan 9. (j) Anak-anak diminta berpasangan untuk melakukan saling tebak angka dengan pasangan masing-masing.

Langkah ke 4 mengakhiri kegiatan: sama dengan pertemuan ke VIII.

PERTEMUAN KE X

(Outdoor Playing)

- (1) **Menciptakan kondisi belajar yang kondusif:** (a) Guru memeriksa kebersihan, dan keamanan halaman sekolah yang akan dipakai kegiatan belajar. (b) Guru selalu menunjukkan sikap ramah, dan gembira.
- (2) **Memberikan motivasi untuk belajar:** (a) Guru menunjukkan alat-alat permainan yang telah tersedia di halaman TK. (b) Guru menanyakan apakah anak-anak senang bermain bendera di halaman?
- (3) **Kegiatan inti, pemberian bimbingan dan reinforcement.** (a) Anak-anak dibagi dalam 6 kelompok. (b) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk menghirung alat-alat permainan yang ada di halaman sekolah. (c) masing-masing kelompok melaporkan tugas. (d) Masing-masing kelompok berdiri di tempat yang telah ditentukan. (e) Adu cepat mengumpulkan balok-balok kayu yang bebrbentuk segi tiga, segi empat dan lingkaran telah disediakan, dimasukkan dalam keranjang yang ada di

tempat masing-masing kelompok. (f) Masing-masing anak menghitung jumlah balok kayu yang dikumpulkan, setiap masing-masing kelompok selesai menghitung balok kayu, semua anak memberikan tepuk tangan.

(g) Masing-masing kelompok menunjukkan setiap balok kayu yang berhasil dikumpulkan, kemudia menyebutkan warna, dan bentuk balok kayu tersebut. (h) Permainan berikutnya anak melakukan adu cepat mengambil bendera yang bergambar angka, setelah guru menyebutkan satu angka, secara bergilir setiap anggota kelompok mengambil bendera tersebut. Selama kegiatan berlangsung anak-anak bertepuk tangan.

- (4) **Mengakhiri kegiatan:** (a) Anak berbaris, kemudian membaca doa syukur atas kelancaran kegiatan belajar, semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat. (b) Berbaris untuk mencuci kaki dan tangan.

2.2 Revisi Model Hipotetik

Setelah dilakukan uji coba pengembangan model, perlu diadakan revisi model hipotetik, revisi meliputi:

1. Komponen tujuan pembelajaran mengalami sedikit perubahan, yaitu: kemampuan mengetahui, membedakan, dan menggambar huruf, serta merangkai huruf menjadi kata berarti ditiadakan, diganti dengan memahami, membedakan dan menggambar angka.
2. Menciptakan kondisi belajar yang kondusif: Kondisi belajar yang kondusif bukan hanya kondisi fisik, tetapi juga kondisi psikhis, oleh karena itu guru harus dapat menciptakan kondisi psikhis yang kondusif yaitu rasa aman, tanpa ada tekanan, gelisah dan sebagainya. Untuk itu guru hendaknya

selalu bersikap ramah, gembira, menciptakan hubungan yang menyenangkan antara anak dengan guru, anak dengan anak, guru dengan guru, anak dengan lingkungannya.

3. Tahap-tahap pembelajaran: tahap-tahap pembelajaran yang semula yang terdiri dari lima langkah, yaitu: (a) Menciptakan kondisi yang kondusif; (b) menumbuhkan motivasi belajar; (c) kegiatan inti; (d) pemberian reinforcement; (e) mengakhiri kegiatan; dimodifikasi menjadi empat langkah. Langkah (c) kegiatan inti dan (d) pemberian reinforcement dijadikan satu, kemudian ditambah dengan pemberian bimbingan, sehingga menjadi langkah (c) kegiatan inti, pemberian bimbingan dan reinforcement.
4. Bentuk permainan dilengkapi dengan permainan lomba tebak angka, permainan berpasangan.
5. Pada model hipotetik belum ditentukan evaluasi hasil perkembangan anak, oleh karena itu perlu adanya ketentuan evaluasi perkembangan anak, baik proses evaluasi dan alat evaluasi.

2.3 Model PPMM (hasil revisi model hipotetik):

- 1. Landasan teori model PPMM: (a) Teori Humanisme.**
- 2. Beberapa asumsi yang melandasi model PPMM: (a) Kegiatan pembelajaran persiapan membaca dan menulis akan berhasil apabila anak telah memiliki kesiapan untuk belajar. (b) Kegiatan akan berhasil, apabila sesuai dengan realita, minat dan perhatian anak. (c) Suasana belajar yang rileks, gembira, tanpa ketegangan akan mempermudah anak untuk belajar.**

(d) Belajar dapat berlangsung dengan rileks, gembira, dan tanpa ketegangan apabila dilakukan dengan bermain, yang diikuti dengan menyanyi atau diiringi musik. (e) Belajar di TK lebih mengutamakan proses dari pada hasil.

3. **Tujuan pembelajaran:** (a) Mengembangkan kemampuan menceritakan gambar. (b) Mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan sikap dalam kegiatan membaca dan menulis. (c) Mengembangkan kemampuan memahami, membedakan dan menggambar bermacam-macam garis. (d) Mengembangkan kemampuan memahami, membedakan dan menggambar bentuk-bentuk dasar geometri. (e) Mengembangkan kemampuan memahami, membedakan dan menggambar angka.
4. **Prinsip pembelajaran PPMM:** (a) Prinsip belajar melalui bermain. (b) Prinsip peniruan dan pengulangan. (c) Prinsip penguatan. (d) Prinsip bimbingan.
5. **Tahap-tahap pelaksanaan model PPMM:** (a) Menciptakan kondisi belajar yang kondusif. (b) Menumbuhkan motivasi belajar pada anak. (c) Kegiatan inti, pemberian bimbingan dan reinforcement. (e) Mengakhiri kegiatan.
6. **Materi pembelajaran:** (a) Kemampuan menceritakan gambar. (b) Kemampuan menggunakan alat tulis menulis. (c) Kemampuan memahami dan menggambar bermacam-macam garis. (d) Kemampuan memahami, membedakan, menggambar bentuk-bentuk dasar geometri. (e) Kemampuan memahami, membedakan dan menggambar angka.

7. **Evaluasi perkembangan anak:** (a) Evaluasi dilakukan dengan tujuan mengetahui proses belajar dan hasil belajar anak. (b) Alat evaluasi menggunakan format evaluasi proses dan evaluasi hasil.

C. Uji coba Model PPMM

Uji coba model PPMM dimaksudkan untuk mengetahui fisibilitas model PPMM yang telah direvisi bila diterapkan di TK. Uji coba model ini dilaksanakan di empat buah TK, dua buah TK di wilayah dinas pendidikan kabupaten Malang, yaitu TK ABA, dan TK Dharma Wanita dua buah TK di wilayah dinas pendidikan kota Malang, yaitu TK RA dan TK Kartika.

Proses uji coba seperti pada tahap pengembangan model, secara keseluruhan hasil uji coba ini dianalisis pada Bab VI.

